

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin yaitu *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama yang dimaksud adalah sama makna, jadi kalo ada dua orang sedang menjalin sebuah komunikasi, misalnya dalam sebuah percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang sedang dibicarakan.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) “Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan dan berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”²

Sedangkan menurut Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi sebagai berikut Komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.³

Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya

¹ Tommy Suprpto, MS. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan peran manajemen dalam komunikasi* (cet; 1 Yogyakarta: 2011) hal. 5

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi III, hlm. 79.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2002), hlm.

bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.⁴

Rogers dan Kincaid yang dikutip Cangara, dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, bahwa Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.⁵

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain, baik verbal maupun non verbal melalui simbol-simbol ataupun isyarat-isyarat asalkan komunikasi itu dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif). Jadi, komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan itu dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

Proses komunikasi dapat diartikan sebuah transfer informasi atau pesan (*message*) dari pengertian pesan sebagai komunikator dan kepada penerima sebagai komunikan. Dalam peroses komunikasi untuk mencapai saling mengerti diantara dua komunikan (*mutual understanding*). Dalam peroses komunuikasi komunikator mengirimkan sebuah pesan atau sebuah informasi kepada komunikan sebagai sasaran komunikasi.

⁴ Ernie Tisnawati, *Kurniwan Saefullah, Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2005) hlm. 295-296

⁵ Cangar, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cetakan Kedua Raja Grapindo. 2015). Hal 35

Hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa

Komunikasi secara keseluruhan memiliki kemampuan sebagai komunikasi yang ramah, bagaimana hubungan sosial individu dengan lingkungan umum, dan komunikasi juga merupakan media ekspresif dalam menyampaikan perasaan kita, perasaan ini disampaikan melalui bahasa nonverbal atau bahasa verbal yang kemudian menyampaikan sensasi dari komunikasi.

Proses komunikasi diharapkan bisa menimbulkan dampak atau efek komunikasi: kognitif, afeksi, dan perilaku. Lavidge dan Steiner meyakini bahwa proses komunikasi menimbulkan pengaruh-pengaruh, atau biasa disebut efek komunikasi. Efek komunikasi adalah perubahan yang terjadi pada diri penerima pesan komunikasi. Mereka mengelompokkan efek komunikasi ke dalam tiga dimensi atau kategori sebagai berikut:

1. Kognitif (pemikiran/gagasan), berhubungan dengan pengetahuan tentang sesuatu. Pesan-pesan komunikasi menyediakan informasi dan kenyataan-kenyataan yang mengisi bidang pemikiran/gagasan seseorang.
2. Afektif (emosi), berhubungan dengan sikap terhadap sesuatu. Pesan-pesan komunikasi mengubah emosi/ perasaan kita terhadap sesuatu.

3. Konatif (motivasi), berhubungan dengan perilaku terhadap sesuatu. Pesan-pesan komunikasi merangsang atau Jadi, dampak perilaku ini merupakan tingkatan tertinggi dari dampak proses komunikasi.⁶

2.1.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Banyak pakar komunikasi yang mengelompokan pembagian komunikasi dalam bentuk yang bermacam-macam, adapun beberapa bentuk komunikasi diantaranya:

2.1.2.1 Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi (*intrapersonal communication*) merupakan komunikasi antar pribadi sendiri, disadari atau tidak disadari komunikasi dengan diri sendiri itu terus berlangsung, seperti contoh ketika berfikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam kontes-konteks lainnya. Dengan istilah lain, komunikasi intra pribadi ini inheren dalam bentuk komunikasi dua arah atau tiga dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsikan dan memastikan pesan orang lain) hanya saja tidak disadari. Keberhasilan komunikasi dengan lawan komunikasi bergantung pada keefektipan komunikasi intra personal.⁷

2.1.2.2 Komunikasi Interpersonal (antar pribadi)

Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses bertukar pikiran orang-orang yang sedang berkomunikasi, dalam komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih serta terjadi kontak

⁶ Eka Rahmawati 'Modul praktikum Komunikasi Pemerintahan" Yogyakarta 2020.hal 2

⁷ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi, h. 80

langsung dalam bentuk percakapan, baik itu dilakukan secara langsung bertatap muka atau dilakukan dengan menggunakan media, seperti telepon, radio komunikasi. Komunikasinya dilakukan dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling berfungsi.

Dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi kebahasaan dan bahasa cukup. Ketika peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian. Contoh penggunaan ketika peran bahasa tersebut adalah:⁸

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai darisendiri (*self*). Ada berbagai perspsi komunikasi yang terkait pengamatan serta pemahaman berangkat dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim serta menerima pesan.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan serta hubungan antar pribadi, mkasud dari komunikasi ini bukan hanya yang berkaitan dengan isi pesan, tetapi menyangkut siapa yang dipatner kita yang berkomunikasi.
- 4) Komunikasi inter personal menyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

⁸ Hidayat, Dasru, *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*,(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal . 77-79

5) Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan diatas, bisa ditarik sebuah inti bahwa komunikasi interpersonal sipatnya inti, artinya bukan hanya isi pesan yang diperhatikan melainkan keadaan fisik dalam komunikasi dipastikan tidak terlalu jauh karena dawatirkan pesan yang disampaikan tidak sesuai apa yang diharapkan. Komunikasi anatarperibadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkunkounikasikan setiap pesertanya menangkap reaksi lain secara langsung, baik itu verbal maupun nonverbal. Ciri khas khusus dari komunikasi ini adalah yaitu komunikasi yang melibatkan dua orang seperti suami istri, dua sejawat, guru murid dan lain sebagainya.⁹

Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang sangat dekat. Pihak-pihak yang berkomunikasi yang melakukan proses pengiriman pesan serta penerimaan pesan secara responal dan spontan, baik itu dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Sukses tidaknya sebuah komunikasi tergantung daripada tanggung jawab peserta komunikasi, kedekatan hubungan antara kedua belah pihak menjadi salah satu syarat komunikasi menjadi efektif, dan ini bisa diindikasikan dengan adanya respon yang diberikan serta sentuhan, tatapan mata yang tajam satu samalain, serta jarak fisik yang begitu dekat

⁹ Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, hlm. 83

menunjukkan sebuah kehangatan anatar dua orang yang sedang komunikasi yang begitu dekat.

Komunikasi biasanya sentuhan sereta tatap mata menjadi tolok ukur dalam kehangatan komunikasi, padahal sentuhan pun menjadi sarat yang sangat penting dalam suatu komunikasi yang sifatnya intim. Sangat jelas bahwa komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk dapat mempengaruhi orang lain, karena dengan komunikasi tatap muka dapat menggunakan beberapa indra yang disebutkan untuk menjadi penguat dalam sebuah komunikasi. Sebagai komunikasi yang sempurna komunikasi antara pribadi akan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia, selama manusia masih mempunyai emosi dan hayat yang panjang. Komunikasi tatap muka bisa menjadikan manusia yang berkomunikasi akan jauh lebih akrab, bedahalnya ketika komunikasi lewat media masa seperti surat kabar, radio, televisi serta teknologi canggih lainnya.¹⁰

2.1.2.3. Komunikasi Anatar Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi kelompok misal adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, hlm. 115

kelompok kecil tersebut (small group communication). Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.¹¹

Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur backstage (perilaku yang kita tampilkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.

1. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
2. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
3. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

Kedua, kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan. Theodore Newcomb melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu.

¹¹ Ibid hal.74

Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk memhntuk sikap.¹²

Ketiga, Komunikasi kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: kelompok tugas, kelompok pertemuan dan kelompok penysadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung. atau merancang. kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemnan. Kelompok penysadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok preskriptif, mengacu pada langkahlangkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok.¹³

2.1.2.4 Komunikasi Masa

Komunikasi massa (*Masa Comunication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (Radio, Televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonym, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi berlangsung juga

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 58

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi*, h. 178

dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

Komunikasi massa sebagai, suatu proses melalui komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus-menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam dengan melalui berbagai macam cara.¹⁴Arti lain dari komunikasi massa adalah suatu proses dengan mana organisasi-organisasi media memproduksi dan mentransmisikan pesan-pesan kepada publik yang besar, dan proses di mana pesan-pesan itu dicari, digunakan, dimengerti, dan dipengaruhi oleh audien. Ini artinya, proses produksi dan transmisi pesan dalam komunikasi massa sangat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kepentingan audien.¹⁵

2.1.2.5 Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan Don F. Faules mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah

¹⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 76

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, h. 67

seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi di dalam latar kepentingan organisasi.¹⁶

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi terhadap kepentingan organisasi yang berisi cara kerja di dalam organisasi. Misalnya: Memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial, dimana orientasinya buksn pada organisasi tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Goldhaber dalam buku Komunikasi Organisasi Lengkap, memberikan

definisi komunikasi organisasi sebagai *Organizational communication is the process of creating and exchanging messages with a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty.* komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam rangkaian hubungan yang selalu berubah-ubah.¹⁷

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Laswell mendefinisikan tentang komunikasi secara eksplisit serta kronologis tentang beberap komponen yang terlibat dalam sebuah komunikasi diantaranya yaitu;

1. Siapa, yakni pelaku komunikasi pertama yang mempunyai inisiatif atau sumber.

¹⁶ Mulyana, Dedi. 2001. Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar.hal 31-32

¹⁷ Arni, Muhammad. 2014. Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara.

2. Mengatakan apa, yakni isi informasi yang disampaikan.
3. Kepada siapa, yakni pelaku komunikasi lainnya yang dijadikan sasaran penerima.
4. Melalui saluran apa, yakni alat atau saluran penyampaian informasi.
5. Dengan akibat atau hasil apa, yakni hasil yang terjadi pada diri penerima.¹⁸

Lain halnya dengan Cangra, yang mendefinisikan beberapa unsur yang ada didalam sebuah komunikasi, mempunyai kemiripan dengan apa yang diutarakan sama laswell.¹⁹

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa Inggris disebut source, sender atau encoder.

1. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris disebut message, content, atau information.

2. Media

¹⁸ Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 3

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 143

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Contoh media dalam komunikasi antar pribadi ialah panca indera, telepon, surat, telegtam. Sementara untuk media massa dibedakan atas media cetak dan media elektronik. Namun karena makin canggihnya teknologi komunikasi saat ini, yang bisa mengkombinasikan (multimedia) antara satu dan lainnya, makin kaburlah batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi. Selain itu, terdapat pula media komunikasi sosial, seperti rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian, dan pesta rakyat.

3. Penerima

Penepima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai, atau negara. penerima biasa disebut dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut audience atau receiver.

4. Pengaruh

Pengaruh ataur efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Sehingga, pengaruh bisa juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

5. Tanggapan Balik

Umpan balik adalah informasi yang tersedia bagi sumber yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya. Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain, seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

Berkaitan dengan bentuk-bentuk komunikasi ada pendapat lain yang dijelaskan, diantaranya apa yang jelaskan oleh Nurjanah dan Umam bahwa ada beberapa dari bentuk komunikasi diantaranya;

1. Dari segi penyampaian pesannya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, atau secara elektronik melalui radio, televisi, telepon, internet, dan sebagainya.
2. Dari segi kemasannya komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau Nonverbal.
3. Dari segi kemasannya keresmian pelaku komunikasi, saluran komunikasi yang digunakan, dan bentuk kemasannya pesan, komunikasi dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi formal dan nonformal.
4. Dari segi pasangannya komunikasi, komunikasi dapat dilihat sebagai komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu dan seni, tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan komunikasi itu pada dasarnya adalah kegiatan dari manusia itu sendiri. Selama manusia melakukan aktivitasnya, maka komunikasi tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.²⁰

Komunikasi manusia adalah proses dimana individu berhubungan dengan orang lain di dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu untuk memahami kemanusiaan bersama. Karena itu, ketika berkomunikasi dengan orang lain, komunikasi berfungsi melengkapi tugas dan fungsi dalam kehidupan bersama.

Fungsi komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, terhindar dari ketegangan, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan demikian fungsi komunikasi dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuannya. Setidaknya komunikasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi universal, fungsi dasar dan fungsi pribadi.

2.1.4.1 Fungsi Universal

2.1.4.1.2 Fungsi Memenuhi Kebutuhan Fisik

Sejak manusia lahir, ia tidak dapat hidup sendiri. Untuk mempertahankan hidupnya, manusia perlu dan harus

²⁰ Saodah Wok, et. Al. *Teori-Teori Komunikasi*. (Kuala Lumpur: Cergas (M) SDN. BHD, 2000), h. 216.

berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi memainkan peran yang integral dari berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, komunikasi berfungsi untuk melayani kepentingan yang bersifat memuaskan kehidupan manusia. Semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan

sosial, dan praktis hanya dapat dicapai melalui komunikasi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi untuk menyembuhkan manusia. Liliweri mengutip Adler dan Rodman, menjelaskan bahwa orang yang kurang atau jarang membangun relasi dengan sesama, memiliki tiga sampai empat kali resiko kematian. Sebaliknya, orang yang selalu membangun relasi dengan sesama, mempunyai peluang untuk hidup empat kali lebih besar.²¹ hal ini apabila mampu membangun relasi dengan sesama manusia akan meningkatkan kesehatan secara fisik.

2.1.4.1.3 Fungsi Memenuhi Identitas

Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan. Komunikasi atau ucapan adalah jembatan yang menghubungkan antara bagian luar dan bagian dalam kepribadian manusia. Dalam hal ini, mulut adalah rongga utama yang menjadi penghubung antara persepsi dalam dan persepsi luar. Ia adalah tempat transisi bagi perkembangan

²¹ Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.*, (Jakarta: Kencana, cet.I,2001), h.

aktivitas intensional dan bagi munculnya karsa manusia. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain untuk menunjukkan bahwa ia ada bersama-sama dengan kita. Bergaul dengan sesama menguntungkan kita, karena dari pergaulan itu kita dapat mengetahui siapa saya dan siapa dia. Riset menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa tertarik jika identitas diri dapat diketahui.²²

2.1.4.1.4 Fungsi memenuhi kebutuhan sosial

Komunikasi juga berfungsi untuk kebutuhan sosial. Ada beberapa kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi dari lingkungan, seperti mengisi waktu luang, kebutuhan untuk disayang, kebutuhan untuk dilibatkan, kebutuhan untuk menyelesaikan masalah yang rumit, kebutuhan rileks, dan untuk mengontrol diri sendiri atau orang lain. ²³ Kesan orang lain pada diri kita, dan cara mereka bereaksi terhadap kita sangat bergantung pada cara kita berkomunikasi dengan mereka, seperti cara berbicara dan cara kita berpakaian. Proses umpan balik dapat berubah ketika kita melihat orang lain bereaksi terhadap kita, dan kesan yang mereka miliki tentang diri kita. Boleh jadi kita akan mengubah cara kita berkomunikasi karena reaksi orang lain itu tidak sesuai dengan cara kita memandang diri kita sendiri. Jadi citra yang kita miliki

²² Liliweri, *Komunikasi*, h.136

²³ *Ibid*, h. 140

tentang diri kita dan citra yang dimiliki orang lain tentang diri kita berkaitan dengan komunikasi.

2.1.4.1.5 Fungsi Memenuhi Kebutuhan Praktis

Salah satu fungsi utama komunikasi adalah untuk memenuhi kebutuhan praktis manusia sehari-hari. Komunikasi merupakan kunci yang membuka pintu untuk memenuhi kebutuhan praktis seseorang, yaitu dengan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain pasti akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi yang ia hadapi. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana berbicara sebagai manusia, dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut hanya dapat dipelajari melalui pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi.²⁴

2.1.4.2 Fungsi Dasar Komunikasi

2.1.4.2.1 Fungsi Pendidikan dan Pengajaran

Fungsi pendidikan dan pengajaran sebenarnya sudah dikenal sejak awal kehidupan manusia. Kedua fungsi ini dimulai dari dalam rumah, seperti pendidikan nilai moral dan

²⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.12, 2008), h.6

norma budaya, budi pekerti dan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.²⁵ Pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan melalui pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam fungsi pendidikan ini, komunikasi menjadi sarana penyedia pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk mempermudah peranan manusia dalam kehidupannya, dan memberikan peluang bagi seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.4.2.2 Fungsi informasi Tanpa Informasi

kualitas kehidupan manusia akan menjadi gersang. Artinya, seperti setiap manusia membutuhkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka Informasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya.²⁶ Informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan atau tulisan melalui komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi, dan melalui media massa. Komunikasi menyediakan informasi tentang keadaan dan perkembangan lingkungan di sekeliling manusia. Liliweri menyatakan bahwa, siapa yang menguasai informasi, maka dialah yang menguasai dunia.²⁷

²⁵ Ibid hal, 17

²⁶ Cangara, Pengantar, h. 57

²⁷ Liliweri, *Komunikasi* , h. 137

2.1.4.2.3 Fungsi Hiburan

Untuk meringankan beban pikiran dalam kehidupan rutinitas, maka manusia harus mengalihkan perhatiannya dari situasi stress kepada situasi yang santai dan menyenangkan. Dalam hal ini, hiburan merupakan kebutuhan bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan melalui media komunikasi, seperti televisi, radio dan permainan. Untuk memperoleh kesehatan emosional, kita harus memupuk perasaan positif dan menetralkan perasaan-perasaan negatif. Orang yang tidak memperoleh kasih sayang dari orang lain, akan mengalami kesulitan untuk memberikan kasih sayang kepada orang lain, karena ia sendiri tidak pernah mengenal dan merasakan perasaan tersebut.

Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi dilakukan untuk pemenuhan diri, untuk menghibur diri, merasa nyaman dan tentram dengan diri sendiri dan orang lain. Penelitian psikologi membuktikan bahwa banyak perilaku manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga keseimbangan emosional atau mengurangi ketegangan internal dan rasa frustrasi.

2.1.4.2.4 Fungsi Diskusi

Kehidupan manusia penuh dengan berbagai pandangan dan pendapat yang berbeda-beda, untuk menyatukan perbedaan pendapat tersebut dibutuhkan diskusi antarpersonal maupun

kelompok.²⁸ Artinya, melalui diskusi akan ditemukan kesamaan pendapat. Dengan demikian, komunikasi berfungsi sebagai sarana untuk menyatukan pendapat seseorang dengan orang lainnya yang berbeda.

2.1.4.2.5 Fungsi Persuasi

Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan yang mengandung muatan persuasif, dalam arti bahwa komunikator menginginkan komunikan mempercayai bahwa informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Persuasi mendorong manusia untuk berkomunikasi dalam rangka menyatukan pandangan yang berbeda dalam membuat keputusan, baik personal maupun kelompok.²⁹ Komunikasi memungkinkan pengirim pesan bertindak sebagai persuader terhadap penerima pesan, yang diharapkan mengubah fikiran dan perilakunya.

Adapun Fungsi-fungsi komunikasi menurut Laswell, yang dikutip Nurudin, dalam bukunya Sistem Komunikasi Indonesia, yaitu :

Pertama Fungsi penjagaan/pengawasan lingkungan kedua. Fungsi menghubungkan bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya. Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tadi. Ketiga. Menurunkan

²⁸ Cangara, *pengantar*, h.58

²⁹ Liliwari, *Komunikasi*, h.137.

warisan sosial dari generasi ke generasi. Ketika semua proses fungsi terjadi, maka dalam jangka waktu panjang akan terjadi pewarisan nilai tertentu kepada generasi selanjutnya. Misalnya adalah pendidikan didalam pendidikan informal atau formal akan menciptakan keterlibatan warisan adat kebiasaan, nilai dari generasi ke generasi.³⁰

Inti dari fungsi komunikasi ialah komunikasi dapat menjadi pengawas lingkungan yakni seseorang bisa memperoleh informasi baik dari luar maupun dalam lingkungannya. Komunikasi pun berfungsi menghubungkan bagian-bagian yang terpisah meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakainya untuk berperilaku terhadap peristiwa dan kejadian-kejadian. Terakhir, komunikasi dapat menurunkan warisan sosial, maksudnya ialah dari semua proses komunikasi yang terjadi dalam jangka waktu yang panjang akan menjadi warisan bagi generasi selanjutnya.

2.1.5 Tujuan Komunikasi

Menurut Widjaya pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti, maka komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan mereka.

³⁰ Nurudin "Sistem Komunikasi Indonesia" Raja Grafindo.2007. hal 17

3. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Untuk dapat mendengarkannya orang lain dalam melakukan sesuatu.³¹

Adapun menurut Effendy, dalam Teori dan Filsafat Komunikasi menyebutkan tujuan-tujuan komunikasi sebagai berikut :

- 1) Mengubah sikap (*to change a attitude*) Setiap pesan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sasarnya secara bertahap.
- 2) Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*) Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi itu disampaikan.
- 3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*) Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.
- 4) Mengubah masyarakat (*to change the society*) Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

2.2. Pemerintahan

2.2.1 Pengertian Pemerintahan

³¹ Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) hlm. 12.

Eksistensinya pemerintahan disebuah negara sangat berperan penting dalam keberlangsungan sebuah negara, itu artinya pemerintahan disebuah negara sangat dibutuhkan oleh warga negara. Kebutuhan manusia sebagai warga negara terhadap pemerintahan tentu bukan tanpa sebuah alasan yang pasti, dimana pemerintah sangatlah berperan dalam menjalankan sebuah organisasi pemerintahan, setidaknya ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh David Osborne dan Ted Gaebler, pertama. Pemerintahan memberikan sebuah pelayanan kepada seluruh warga negara secara langsung tanpa adanya diskriminasi dan sangat diperlukan untuk seluruh masyarakat. Kedua banyak list tugas serta fungsi pemerintahan yang secara tidak langsung tidak bisa diwakilkan oleh lembaga apapun termasuk organisasi pemerintahan.³²

Maka berdasarkan kedua alasan tersebut pemerintahan akan tetap eksis dan tampil dalam sebuah negara karena peran yang dibawakannya sangat potensial demi kemajuan negara dan kesejahteraan warga negara, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh lauer ketika menempatkan pemerintahan yang baik.

Pemerintahan secara harfiah diturunkan dari bahasa latin "*gubernare*" yang mempunyai arti mengarahkan "menjejaki" "mengemudi", menurut plato pemerintahan adalah proses mengarahkan pemimpin politik untuk menjadi pengebudi, definisi plato menempatkan peran sentral pemimpin dalam menjalankan roda pemerintahan, pemimpin politik ada pengemudi, penunjukan arah bagi

³² Habodin Muhtar, *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. UB Perss. 2015. hal. 2

masyarakat,. pendapat palto menetapkan peran sentaral peran pemimpin politik sangat berbeda dengan pemahaman david apter, menurut apter adalah pemerintah merupakan sekumpulan husus dari individu-individu yang telah menetapkan tanggung jawab untuk mempertahankan atau mengadaptasi sistem dimana mereka menjadi bagian, menjalankan tanggung jawab dengan membuat sebuah pilihan-pilihan yang mengikat para anggotanya.³³

Adanya sebuah pemerintahan merupakan sebuah nahkoda bagi sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi keberlangsungan sebuah tatanan negara yang baik serta memberikan hal positif yang di rasakan oleh seluruh masyarakat yang ada didalam sebuah negara.

Dari segi bahasa kata pemerintahan atau pemerintah kedua kata tersebut berasal dari kata perintah yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan, dalam kata tersebut terkumpul beberapa unsur yang menjadi karakteristik perintah.

1. Adanya keharusan yang menunjukkan kewajiban untuk melaksanakan apa yang diperintah.
2. Adanya dua pihak yang memberi dan yang memerintah
3. Adanya hubungan fungsional antara memberi dan yang diperintah
4. Adanya wewenang dan kekuasaan untuk memberi perintah.

Intruksi atau memerintah diambil dari serapan bahasa inggris yang menggunakan kata *govermen* yang suku kata dari *to*

³³ Ibid. 2

govern tetapi perintah disalin dengan *ti ordern* dari keempat ciri tersebut mempunyai makna yaitu keharusan berarti dituangkan dalam bentuk perundang undangan adanya wewenang, berarti menunjukkan sahnya perintah yang diberikan, tanpa adanya wewenang perintah tidak akan saah dan hilanglah kekuatan hukum dari pemerintah itu.³⁴

Secara umum pemerintahan merupakan sebuah organisasi, lembaga yang memiliki kekuasaan dalam untuk merancang serta membuat dan menerapkan sebuah hukum serta undang-undang yang ada di wilayah tersebut, Menurut C.F Strong dalam sebuah bukunya *Modern Political Constitution* menyebutkan bahwa pemerintah merupakan sebuah organisasi yang didalamnya diletakan hak untuk menjelankan kewenangan berdaulat tertinggi, Jadi dalam posisi ini pemerintah diartikan sebagai organisasi atau sebuah lembaga³⁵

Dalam hal ini pemerintahan merupakan sebuah hulu dalam sebuah kebijakan suatu negara dimana perintah dalam memerintah semua lidng sektor yang terkait didalamnya dalam terselenggaranya sebuah misi serta visi suatu bangsa. Dalam ungapanya S.E Finer mengakui ada pemerintah ada pemerintahan dalam sebuah arti yang luas, adanya pemerintah dan pemerintahan dalam arti luas, maka terdapat pula pemerintah dan pemerintahan dalam arti sempit.

Menurut ajaran tippraja pemerintah dalam arti seplit hanya meliputi eksekutif saja, sedangkan pemerintahan dalam arti sempit meliputi segala kegiatan dari pemerintah dalam arti sempit atau

³⁴ Rendy Andiwilaga dkk. *Sistem Pemeerintahan indonesia*. CV BUDI UTAMA. Hal 3

³⁵ Nasrudin Ismail. *Etika Pemerintahan*. Lintang Rasi Aksara Books. 2017 Hal 9

perbuatan memerintah yang dilakukan oleh organ eksekutif dan jajarannya dalam rangka dalam mencapai tujuan pemerintah negara. Sedangkan pemerintahan dalam arti luas yaitu perbuatan pemerintah yang dilakukan oleh organ atau badan-badan legislatif, eksekutif dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintah negara.³⁶

Pemerintah menurut Finer menegaskan empat pengertian, yakni pertama pemerintah menegaskan proses pemerintahan metode pemerintahan, dimana kewenangan pengoperasian dipegang oleh orang yang mempunyai kewenangan yang sah. Kedua, pemerintah menegaskan pada tempat proses pemerintahan berlangsung. Ketiga, pemerintah menegaskan secara langsung orang-orang yang dapat memegang jabatan sebagai pelaksana kewenangan. Keempat, pemerintah menegaskan pada segi bentuk, cara atau sistem dalam masyarakat, seperti susunan struktur dan pengelola instansi, serta kaitannya antara orang yang memerintah dan orang yang diperintah.³⁷

Pemerintahan yakni fenomena umum, pemerintahan menegaskan pada kegiatan-kegiatan kewenangan dalam berbagai daerah umum. Bukan hanya menegaskan pada satu pemerintahan. Akan tetapi menegaskan pula kegiatankegiatan dalam berbagai lingkungan kelembagaan yang bertujuan untuk memberikan pengarahan, mengatur, serta mengendalikan semua keadaan yang menyangkut dengan lingkungan umum.³⁸

³⁶ Nasrudin Ismail. *Etika Pemerintahan*. Lintang Rasi Aksara Books. 2017 Hal 10

³⁷

³⁸ *Ibid* 21

Dalam kondisi tersebut, ada tiga pembahasan pemerintahan yakni *akuntabilitas*, *legitimasi* dan *transparansi*. Akuntabilitas berhubungan pada seberapa luas efektivitas pengaruh dari orang yang diperintah dengan yang memerintah. Legitimasi menitikberatkan pada hak untuk melaksanakan kewenangan terhadap warga-warganya kemudian seberapa jauh kewenangan dapat diterapkan. Transparansi menitikberatkan pada seberapa terbuka negara dalam menjadikan metode untuk menanggung saluran publik terhadap mengambil keputusan³⁹

Pemerintah yakni objek yang dilihat sangat berdaulat karena tidak semua instansi-instansi mempunyai kemiripan struktur dan juga fungsi sebagaimana instansi pemerintahan dikatakan objek pemerintah berdaulat Rasyid, Pemerintah yakni kumpulan pegawai-pegawai yang mengurus kewenangan, menjalankan kepemimpinan serta mengatur pemerintahan dan juga pembangunan masyarakat dari instansi-instansi dimana dia ditempatkan. Peran pemerintah berkaitan dengan tugas dan fungsi pemerintah itu sendiri.⁴⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah garis besar mengenai pemerintahan dan pemerintah, pemerintah sebuah badan yang melakukan kekuasaan memerintah/kekuasaan memerintah suatu negara atau sebuah badan tertinggi dari sebuah negara yang memerintah suatu negara seperti kabinet suatu negara.

³⁹ *Ibid* 21

⁴⁰ Labolo, Muhadam.. Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Sedangkan pemerintahan merupakan sebuah perbuatan atau sebuah cara, urusan dari sebuah badan yang memerintah tersebut.

2.2.2. Sistem Pemerintahan

Sistem pemerintahan yaitu sebuah sistem yang didalamnya terdiri berbagai macam komponen, dimana dalam setiap komponen saling bergandengan dalam sebuah sistem yang dijalankan yang membentuk satu kesatuan yang utuh, masing masing menjalin kerjasama yang kuat, memiliki keterkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga membuat sebuah sistem dengan tujuan serta fungsi dari sebuah pemerintahan.

Sistem diartikan sebagai suatu keutuhan kaidah-kaidah yang teratur dan mempunyai tujuan tertentu, sedangkan pemerintahan dimaksudkan sebagai suatu lapangan kerja, suatu tugas (khususnya yang disebut) Pemerintah dalam hubungannya dengan badan perundang-undangan.⁴¹ Dalam literatur ilmu negara (*Algemene Staatsleer, Theory of State*) dan ilmu hukum tata negara (*Staatsrecht Wetenschap, Constitutional Law*), sistem pemerintahan diartikan sebagai tatanan hubungan pertanggung jawaban atas penyelenggaraan pemerintahan antara eksekutif dan legislatif (parlemen).⁴² Istilah pemerintahan berarti sangat luas, yaitu meliputi semua pengurusan negara atau segala alat-alat kenegaraan.

Sementara Jimly Asshiddiqie, mengemukakan sistem pemerintahan berkaitan dengan pengertitan *regeringsdaad*, yaitu

⁴¹ Sri Soemantri M, *Bunga Rampai Hukum...*, op.cit., hal. 98

⁴² Bagir Manan, " *Sistem Pemerintahan Republik Indonesia Sebelum dan Sesudah Perubahan UUD 1945*" dalam Moh. Fadli (Editor), *Membedah UUD 1945*, Cetakan Pertama, (Malang: UB Press, 2012), hlm. 97.

penyelenggaraan pemerintahan oleh eksekutif dalam hubungannya dengan fungsi legislatif.⁴³ Dengan demikian, sistem pemerintahan mensyaratkan adanya interaksi antara eksekutif, legislatif, dan lembaga negara lainnya untuk mencapai tujuan bernegara. Sehubungan dengan sistem pemerintahan, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai tinjauan historis sejumlah negara yang memelopori penerapan sistem pemerintahan, di mana Inggris telah banyak memberikan sumbangan kepada peradaban dunia dengan menciptakan suatu “parlemen, yaitu sebuah dewan perwakilan yang dipilih oleh rakyat dengan kekuasaan untuk memecahkan masalah-masalah sosial ekonomi melalui perdebatan yang bebas dan mengarah pada pembuatan undang-undang.”⁴⁴

Dalam sebuah negara pasti memiliki suatu sisten serta tujuan yang harus dicapai, yaitu menjaga keutuhan serta kesetabilan sebuah negara, sistem disebuah negara harus dijauhkan dari sifat stastis dan absolut, hal ini di khawatirkan terjadi sesuatu ketidakadilan kepada masyarakat minorias.

Sistem pemerintahan merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu “*sistem*” dan “pemerintahan” kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu “*systema*” yang mengandung makna sebagai berikut: pertama, suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak kegiatan. Kedua: hubungan yang dibangun diantara satuan-satuan komponen secara teratur. Dengan istilah lain “*systema*” itu mengandung sebuah

⁴³ Jimly Asshiddiqie, *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta: Buana Ilmu Populer, 2007), hlm. 311

⁴⁴ S. Pamudji, *Perbandingan Pemerintahan*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 42.

arti sehimpunan atau bagian komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu dari keseluruhan.⁴⁵

Istilah sistem pemerintahan berasal dari gabungan dua kata sistem dan pemerintahan. Kata sistem merupakan terjemahan dari kata *sistem* (bahasa Inggris) yang berarti susunan, tatanan, jaringan, atau cara. Sedangkan pemerintahan berasal dari kata-kata pemerintah, dan berasal dari kata perintah, kata-kata itu berarti :

1. Perintah adalah perkataan yang bermakna menyuruh melakukan sesuatu
2. Pemerintahan adalah kekuasaan yang memerintah suatu wilayah, daerah atau Negara.
3. Pemerintahan adalah perbuatan, cara, hal, urusan dalam memerintah

Dalam arti lain Sistem Pemerintahan adalah sistem yang dimiliki suatu Negara dalam mengatur pemerintahannya. Setiap Negara memiliki sistem untuk menjalankan kehidupan pemerintahannya. Sistem tersebut adalah sistem pemerintahan.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI V) bahwa kata sistem diartikan sebagai perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk satu totalitas.⁴⁶

Sedangkan menurut Pamuji berpendapat sistem merupakan satu keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau

⁴⁵ Mahmuzar. *Sistem Pemerintahan Indonesia Menurut UUD 1945 Sebelum dan sesudah amandemen*. 2016. Nusa Media. Hal 12.

⁴⁶ Anonimous. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kelima (kbbi v)*. Jakarta: Badan Pembinaan dan pengembangan Bahasa

peraduan hal-hal bagian bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks. Sedangkan pemerintahan itu sendiri sudah banyak menjelasvan terkait bagaimana definisi pemerintahan yang sudah dipaparkan dibagian poin sebelumnya. Yang pada umumnya orang menganggap bahwa sistem perintahan hanya berkisar kepada hubungan antara sebagaian perangkat yang ada dalam sebuah negara, husunya perangkat negara yang memegang setral sebuah negara yaitu eksekutif dan legislatif, yang dimaksud demikian masih dibenarkan selama yang dimaksud dalam sebuah sisitem pemerintahan ini dalam penegrtian yang tidak luas.

Maka berdasarkan dua suku kata “sistem” dan “pemerintaha” mengutip sebuah pendapat yang dikemukakan oleh seorang tokoh A. Hamid S. Atamimi, mendefinisikan bahwa sisitem pemerintahan merupakan bagian-bagian dari sebuah pemerintahan (semua organ kekuasaan). Masing-masing mempunyai tugas serta fungsi sendiri, namun secara luas, bagian-bagian organ negara itu merupakan satu kesatuan yang harus terikat bekerja secara sesama secara rasional demi tercapainya suatu tujuan negara.⁴⁷

Sementara Saldi Isra.⁴⁸ menyatakan bahwa sistem pemerintahan yang paling banyak dipraktikkan hanya ada tiga, yaitu;

a. Sistem pemerintahan parlementer

Dalam bahasa inggris, sistem pemerintahan parlementer disebut *the Parliamentary-Cabinet*

⁴⁷ Warwono. *Demokrasi dan sistem pemerintaha*. PT.Citra Intrans Selaras. 2018.hal.47

⁴⁸ Saldi Isra, *Pergeseran Fungsi Legislasi:...* op. cit., hlm. 25

Government atau the Parliamentary Executive. sistem pemerintahan parlementerlah yang paling banyak dianut di seluruh dunia. sistem parlementer merupakan system yang menteri bertanggung jawab kepada parlemen ditambah dengan *overwicht* (kekuasaan lebih) kepada parlemen. Dalam sistem parlementer, jabatan kepala negara (*head of state*) dan kepala pemerintahan (*head of government*) itu dibedakan dan dipisahkan satu sama lain. Kedua jabatan kepala negara dan kepala pemerintahan.

b. Sistem pemerintahan presidensial

Dalam bahasa Inggris, sistem pemerintahan presidensial disebut *the NonParliamentary Executive* atau *a system of Presidential Government* atau *a fixed executive*. Berdasarkan pendapat dari Richard Albert, sistem pemerintahan presidensial memiliki ciri, "*the executive and legislative branches are selected in separate elections by citizens, the government is not subject to parliamentary votes of no confidence, and the executive power is vested in one individual*". Jadi, sistem pemerintahan presidensial dengan ciri utama: hanya ada satu pemegang kekuasaan eksekutif (*single executive*).

Sistem presidensial merupakan sistem pemerintahan yang terpusat pada jabatan presiden sebagai kepala

pemerintahan (*head of government*) sekaligus sebagai kepala *negara (head of state)*. Presiden sebagai kepala Negara sekaligus menjadi Kepala Eksekutif. Itulah sebabnya rentang kekuasaan presiden tidak hanya menyentuh wilayah eksekutif, tetapi juga sedikit banyak merambah pada proses legislasi serta kewenangan di bidang yudikatif. Presiden bukan dipilih oleh parlemen tetapi Presiden beserta parlemen sama-sama dipilih secara langsung oleh rakyat melalui suatu pemilihan umum.

c. dan sistem pemerintahan semi-presidensial.

Sekalipun pendapat umum dunia menyatakan bahwa pemerintahan Perancis tidak efektif dan tidak teratur, namun dunia tidak boleh melupakan bangsa Perancis yang telah berhasil memberikan sumbangan besar pada peradaban dunia. Sistem pemerintahan semi presidential perancis diterapkan saat terbentuknya Republik Kelima Prancis.

Dengan adanya sistem baru ini, Duverger menyatakan bahwa sistem pemerintahan semi-presidensial bukan merupakan "*synthesis*" dari sistem pemerintahan parlementer dan presidensial, tetapi merupakan *alternation* diantara tahapan-tahapan

dalam sistem pemerintahan presidensial dan parlementer.⁴⁹

Dari beberapa pengertian pemerintahan diatas, dalam melakukan pembahasan mengenai pemerintahan Negara, dasar yang dipergunakan yakni konteks pemerintahan dalam arti luas yaitu meliputi pembagian kekuasaan Negara, hubungan antar alat-alat perlengkapan Negara yang menjalankan kekuasaan-ekuasaan tersebut baik hubungan horizontal (pemisahan/pembagian kekuasaan) maupun hubungan vertical (pemancaran kekuasaan) antara pemerintah pusat dan pemerintah lokal.

Dalam sistem pemerintahan Presidensial yang dianut di Indonesia, pengaruh rakyat terhadap kebijaksanaan politik kurang menjadi perhatian. Selain itu, pengawasan rakyat terhadap pemerintahan juga kurang begitu berpengaruh karena pada dasarnya terjadi kecenderungan terlalu kuatnya otoritas dan konsentrasi kekuasaan yang ada di tangan Presiden. Selain itu pula terlalu sering terjadi penggantian pejabat di kabinet karena Presiden mempunyai hak Prerogatif untuk melakukan itu.⁵⁰

Tugas Pemerintah Menurut Rasyid (2000: 13) tugas pemerintah secara umum berkaitan dengan tugas-tugas pokok pemerintah yaitu:

1. Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar, dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan dari

⁴⁹ Saldi Isra, *Pergeseran Fungsi Legislatif...* op. cit., hlm. 44

⁵⁰ http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/104/5/118510048_file5.pdf. Diakses jam 21:56. 12/02/22

dalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan;

2. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya perselisihan diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi di dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai;
3. Menjamin diterapkannya perlakuan yang adil kepada warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka;
4. Melakukan pekerjaan umum dan memberikan pelayanan dalam bidangbidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintahan, atau yang akan lebih baik jika dikerjakan oleh pemerintah;
5. Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, misalnya: membantu orang miskin dan memelihara orang cacat, jompo dan anak terlantar, menampung serta menyalurkan para gelandangan ke sektor kegiatan yang produktif, dan semacamnya;
6. Menerapkan kebijakan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas, seperti mengendalikan laju inflasi, mendorong penciptaan lapangan kerja baru, memajukan perdagangan domestik dengan antar bangsa, serta kebijakan lain yang secara langsung menjamin peningkatan ketahanan ekonomi negara & masyarakat;

7. Menerapkan kebijakan untuk memelihara sumber daya alam dan lingkungan hidup, seperti air, tanah dan hutan.⁵¹

Kaufman menyebutkan bahwa tugas pemerintahan yakni untuk mengatur dan melayani masyarakat. Tugas mengatur yakni lebih menegaskan pada kewenangan atau kekuasaan yang dimiliki untuk mengatur berdasarkan posisi jabatan pada birokrasi. Sedangkan tugas melayani yakni lebih menegaskan pada kepentingan umum, memudahkan urusan-urusan serta memberikan kepuasan pada masyarakat.⁵²

Mulgan mengemukakan bahwa tugas pertama pemerintah adalah untuk melindungi masyarakat dari ancaman, khususnya ancaman invasi, perang saudara, dan bencana alam seperti banjir dan kelaparan. Jika pemerintah gagal melindungi masyarakat maka pemerintah akan kehilangan legitimasi. Tugas kedua pemerintah adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi dan menyediakan perawatan untuk orang sakit dan miskin. Tugas ketiga pemerintah adalah untuk menegakkan keadilan, menghukum kejahatan dan menyelesaikan sengketa. Tugas keempat pemerintah adalah untuk mempromosikan kebenaran, membantu masyarakat untuk memahami dunia di sekitarnya, baik melalui agama atau yang lebih baru melalui ilmu pengetahuan.⁵³

2.2.3. Fungsi Pemerintahan

⁵¹ Awalia, Vidia Reski. 2015. *Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Banjir Di Kabupaten Kolaka Utara*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. V No. 2. Diakses 13 Februari 2022

⁵² Aneta, Yanti. Skripsi. *Strategi Publik Dalam Dinamika Permintaan Dan Penawaran*. 2012. Hl 5. Diakses 13 Februari 2022

⁵³ Ibid 27

Fungsi pemerintah negara termasuk pemerintah daerah dimanapun berada, sekurang-kurangnya melakukan fungsi pelayanan (*services*), fungsi pengaturan (*regulation*), dan fungsi pemberdayaan (*empowering*), dalam upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik⁵⁴

Fungsi pemerintah yakni melakukan pengaturan dan memberikan pelayanan. Pengaturan dalam arti menegaskan bingkai kesepakatan kehidupan kolektif, agar terdapat kepastian dan perilaku yang memberikan kemanfaatan pada kepentingan umum. Pelayanan terhadap hak-hak masyarakat berisi kegiatan untuk memudahkan masyarakat menikmati hidupnya yang patut atau pantas sesuai dengan nilai-nilai dan martabat kemanusiaannya. Sedangkan pelayanan terhadap kewajiban masyarakat berisi kegiatan untuk memungkinkan masyarakat memahami kepatuhan kolektif yang semestinya dikembangkan.⁵⁵

Disamping fungsi-fungsi diatas dalam proses pembangunan, ternyata fungsi pemerintah juga untuk menciptakan ketertiban dan keamanan didalam masyarakat. Mac Iver, membedakan fungsi pemerintah sebagai berikut: 1) fungsi kultural, 2) fungsi kesejahteraan umum, 3) fungsi kontrol ekonomi⁵⁶

Menurut Nadraha Pemerintah mempunyai dua fungsi yakni fungsi primer (fungsi pelayanan) dan fungsi sekunder (Fungsi pemberdayaan).

⁵⁴ Sembiring, Masana. *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Fokusmedia. 2012. Hal.3

⁵⁵ Hamdi, Muchlis. *Bunga Rampai Pemerintahan*. Jakarta: Yarsif Watampone. . 2002. Hal..8

⁵⁶ Iver, Mac. *Jaring-Jaring Pemerintahan Jilid II Diterjemahkan Oleh Laila Hasyim*. Jakarta: Aksara Baru. 2000.

Fungsi primer, yakni sebagai pemberi jasa-jasa umum yang tidak bisa diperjualbelikan termasuk jasa pertahanan dan keamanan, layanan pemerintah serta layanan sipil. Sedangkan fungsi sekunder yakni sebagai pemberi jasa kebutuhan diperintahkan adanya barang dan jasa yang tidak bisa dipenuhi oleh diri sendiri karena tidak berdaya, dan lemah, termasuk persediaan serta pembangunan sarana dan prasarana.⁵⁷

Adapun pengertian dari komunikasi dan pemerintah beserta fungsi daripada pemerintahan akan sangat erat kaitanya dengan terlaksananya sebuah kebijakan pemerintahan yang ditopang oleh komunikasi. Seperti yang dikemukakan Hasan dalam bukunya Komunikasi Pemerintahan yang dikutip oleh Munandar, "Esensi komunikasi pemerintahan adalah menjamin berjalannya fungsi pemerintahan melalui keterampilan berkomunikasi, terkait kepentingan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan hidup sebaik-baiknya dengan tidak merugikan pihak mana pun. Dalam kondisi demikian, komunikasi pemerintahan menjadi sesuatu keniscayaan agar arus informasi, media komunikasi, dan perubahan sosial yang terjadi dapat memberikan nilai manfaat serta berkolerasi signifikan dalam penyelenggaraan pemerintahan."⁵⁸

Aparatur pemerintah harus mampu mengomunikasikan setiap apa yang ingin disampaikan berkenaan dengan pemerintahan. Seluruh aparatur sipil negara harus memahami karakteristik komunikasi

⁵⁷ Labolo, Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011. Hal.b 37

⁵⁸ Erlina Hasan. 2005., *komunikasi Pemerintahan*. PT Repika Aditama, Bandung.

pemerintahan antara lain menyadari pentingnya komunikasi, memiliki komitmen pada komunikasi dua arah. Penekanan pada bentuk komunikasi tatap muka, memperlakukan komunikasi sebagai proses berkelanjutan, transparansi dan keterbukaan menjadi tujuan bersama dalam mencapai visi, misi, program dan strategi. Perkembangan teknologi telah mengubah persepsi tentang pendayagunaan teknologi informasi. Teknologi informasi penting untuk mendukung terlaksananya komunikasi pemerintahan yang efektif, efisien, berkeadilan, dan akuntabel serta memungkinkan banyak layanan dilakukan tanpa terikat ruang dan waktu; mampu menebus sekat-sekat organisasi; sebagai kumpulan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi.

2.3. Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi pemerintahan pada haikatnya sama dengan komunikasi-komunikasi yang lain, sama sama memiliki unsur komunikasi yang dilakukan oleh manusia yang terjadi dalam konteks organisasi Pemerintahan, maka karenanya komunikasi pemerintahan tidak terlepas dari komunikasi organisasi komunikasi interuksi, informasi.

Arus penyampaian serta penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan jaringan yang bersifat saling bergantung satu dengan lainnya berdasarkan aturan-aturan formal, pesan yang disampaikan bukan hanya bersifat informasi melainkan juga berupa ide-ide (sharing ideas). Intruksi (intruction), atau perasaan perasaan.(fellings).⁵⁹

⁵⁹ Malone dalam Jurnal Adimistrasi Negara, Vol. 3, No. 1, 2004

Komunikasi pemerintahan mempunyai esensi yang sangat mendasar dan kuat untuk menjamin berjalannya fungsifungsi pemerintahan demi kepentingan negara tanpa harus merugikan pihak yang lain karena pada kenyataannya komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bernegara, dalam hal ini pemerintah dapat di asumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bakal sebaliknya masyarakat berada pada posisi penyampaian ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang di inginkan oleh masyarakat.⁶⁰

Dalam kontes ini pemerintah mempunyai kewenangan dalam menjalankan ide serta perogramnya kepada masyarakat dalam mencapai tujuan bernegara, tapi pada sisi lain pemerintah harus bisa memposisikan bagaimana ketika ide serta gagasan itu keluar dari masyarakat, nah dalam hal ini tentu pemerintah harus mampu membuat sebuah cara dalam mengkomunikasi program program pemerintahan kepada masyarakat agar pesan yang disampaikan mudah di mengerti serta dipahami oleh masyarakat luas.

Maka berdasarkan pengertian diatas komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintahan kepada masyarakat dalam rangka menyampaikan pesan pemerintah dalam mewujudkan visi negara.

2.4. Pesan Keagamaan

2.3.1 Pengertian Pesan

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan

⁶⁰ Erlina Hasan, Komunikasi Pemerintahan. 2005

untuk mempengaruhi komunikasi kearah sikap yang diinginkan komunikator.⁶¹ Pesan bisa digolongkan menjadi dua: bersifat *konotatif* (makna kiasan atau bukan sebenarnya) dan *denotatif* makna sebenarnya). Kata “bisa” secara konotatif berarti racun, secara denotatif berarti dapat.⁶²

Ketika kita bicara maka kata kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai : *the actual physical product that the seource encodes* (produk fisik actual yang telah di encoding sumber).

Ketika kita bicara maka kata kata yang kita ucapkan adalah pesan (*messages*). Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai : *the actual physical product that the seource encodes (produk fisik actual yang telah di encoding sumber)*.⁶³

Itu pulalah kenapa dalam proses komunikasi perlu didukung oleh bahasa nonverbal, bisa jadi seolah orang itu berkata jujur, tetapi bahasa nonverbalnya bisa menunjukkan sebaliknya.⁶⁴

Maka, pesan bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *massage, content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.⁶⁵

⁶¹ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bins Cipta 1997), h 7.

⁶² Nurdin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, PT Rajagrafindo Persada, 2016, h 46.

⁶³ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2013.

⁶⁴ Nurdin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, PT Rajagrafindo Persada, 2016, h 47.

⁶⁵ *Ibid*, h 47.

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pesan yaitu perintah, nasihat, permingatan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.⁶⁶

Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan. Menurut S.M. Siahaan pesan meliputi tiga unsur:

Kode pesan adalah serentetan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain, misalnya Bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur suara, bunyi, huruf, kata, falsafah dan lain-lain. Jadi kode adalah bentuk yang mengandung arti dan arti itu dapat dimengerti orang lain.

Isi pesan adalah bahan atau materi yang dipilih dan ditentukan oleh komunikator untuk mengkonsumsikan maksudnya.

Wujud pesan adalah suatu yang membungkus inti pesan itu sendiri. Jadi komunikator memberi wujud yang khas agar komunikan langsung tertarik akan isi pesan di dalamnya. Di mana wujud pesan itu dapat memakai bahasa isyarat maupun bahasa tindakan, juga dengan bahasa objek, kepribadian, karakteristik komunikator.

Pesan (message) mempunyai tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang harus diambil, yaitu tujuannya untuk teknik informasi, persuasi, instruksi, mendidik, menghibur.

⁶⁶ sugiyono dan Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hl.1171.

1. Informatif.

Bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta) kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil dari pada persuasif.

2. Persuasif

Berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.

3. Koersif

Penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dijalankan. Bentuk yang terkenal dari penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan public. Koersif dapat berbentuk perintah-perintah instruksi dan sebagainya.⁶⁷

Sedangkan menurut hamzah D. Uno, dalam menyusun pesan, baik itu materi belajar maupun berdakwah perlu memperhatikan hal-hal seperti berikut:

⁶⁷ Cahyani Harintasasi, "Dakwah Ustadz Abdul Hafidz: Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A. Van Dick" (Skripsi, Program Sarjana, UIN "Sunan Ampel," Surabaya, 2015), hl.14.

1. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara materi pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas dakwah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berurutan dan sistematis.
3. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa pewarnaan atau cetak miring.

Karena pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator, maka pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan tetap kepada tujuan akhir dari komunikasi.⁶⁸

2.3.2 Pengertian Keagamaan

Keagamaan/Religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan paut dengan religi.⁶⁹ Pesan dakwah adalah termasuk dari kata religi. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol –simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibandingkan dengan

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hl.98..

⁶⁹ Suharso. Ana Retnoningsih, *KBI Edisi lux*, Widya Karya Semarang – Indonesia, 2005, h 419.

istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maaddah al-da’wah*.⁷⁰

Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.”⁷¹

Jadi dapat disimpulkan pesan religius adalah gagasan atau informasi yang disampaikan seseorang untuk orang lain, yang berisikan tentang keagamaan, baik itu Agama Islam maupun non Islam. Contoh pesan religius dalam agama Islam seperti menyebarkan kebaikan melalui lisan maupun tulisan.

Ada beberapa tokoh yang berpendapat tentang religiusitas di antaranya adalah :

1. Bill Hammel menerangkan bahwa religiusitas bersifat kultural. Religiusitas bersifat metafora, literatur, dan historis. Pada intinya, Bill menganggap bahwa religiusitas berawal dari sesuatu yang konservatif. Berbeda dengan Bill Hammel, Bellah mendefinisikan religiusitas sebagai seperangkat bentuk-bentuk simbolik dan aksi-aksi simbolik yang menghubungkan manusia dengan kondisi yang paling suci pada eksistensinya.⁷²

⁷⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenadamedia group, 2004, h 318.

⁷¹ *id*, h 318.

⁷² Robby Aditya Putra, *Film Religius dan Religiusitas Remaja, Studi atas Dampak Para Pencari Tuhan terhadap Religiusitas Remaja* (Jakarta: Cakrawala Budaya, 2017), 45-46.

2. David Fontana berpikiran bahwa religiusitas dapat didefinisikan dalam tiga bentuk. Pertama, sebagai keyakinan dan dimensi spiritual. Kedua, ketaatan terhadap aturan praktek ritual dan spiritual. Ketiga, kesetiaan atas doktrin yang didapat dari pengajaran Agama.
3. Dilain pihak, menurut *The World Book Dictionary* kata *religiousity* berarti *religious feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan.⁷³ John K. Cochran mengungkap bahwa religiusitas adalah konsep yang menjabarkan sejauh mana agama, keshalehan dan ketaatan diungkapkan dengan tulus dan sungguh-sungguh untuk kehidupan mereka, masyarakat sehari-hari dan negara.
4. Ronald Abeles dan koleganya mengatakan religiusitas itu cukup kompleks jika didefinisikan. Menurutnya, religiusitas tidak dapat dilihat dari satu dimensi saja, tapi harus mengombinasikan beberapa dimensi. Adapun menurut Ronald Abeles definisi kenseptual dari religiusitas adalah:

*“Religiousness has spesific behavioral, social, doctrinal, and denominational characteristic because it involves a system of worship and doctrine that is shared within a group.”*⁷⁴

⁷³ Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra* (Bandung: SinarBaru, 1989), h 123-124

⁷⁴ Ahamad Rusydi, *Religiusitas dan Kesehatan Mental* (Ciputat: YPM, 2012), h 20

Pendapat ini mengartikan bahwa religiusitas mempunyai perilaku, sosial, doctrinal khusus yang mempunyai karakteristik. Hal ini terjadi, karena berhubungan erat dengan sistem peribadatan dan doctrinal yang diajarkan di majlis-majlis ilmu. Jadi religiusitas bisa disebut dengan perilaku keagamaan yang disebabkan oleh doktrin.

Menurut Glock dan Stark dalam Roland Robertson.⁷⁵ religiusitas mempunyai lima dimensi, yaitu *religious belief* (dimensi ideologi), *religious practice* (dimensi praktik keagamaan), *religious feeling* (dimensi pengalaman), *religious knowledge* (dimensi pengetahuan agama), dan *religious effect* (dimensi konsekuensi). Dimensi-dimensi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan berisikan pengharapan-pengharapan dan berpegang teguh pada pandangan dan pemahaman teologis tertentu dan mengakuinya. Dalam dimensi ini menunjukkan tingkat kepercayaan atau keyakinan sekaligus yang mengantar kepatuhan pemilik suatu agama terhadap ajaran-ajaran agama.
2. Dimensi Praktek Agama mencakup perilaku individu, ketaatan, dan perbuatan yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Jelasnya dimensi ini mengidentifikasikan pada tingkat kepatuhan seseorang pemeluk agama dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana yang berlaku dalam suatu agama.

⁷⁵ Achmad Fedyani Saifuddin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), h 295-297

3. Dimensi pengalaman mencakup dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang pelakuyang melihat interaksi dengan Tuhan.
4. Dimensi pengetahuan Agama mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus dan tradisi-tradisi. Jelasnya dimensi ini menunjukkan pada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran Agama.
5. Dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari-kehari.

Sementara itu, religiusitas menurut Charles Y. Glock and Rodney Stark mempunyai dimensi religiusitas berbeda-beda. Seperti yang dikutip oleh Ahamd Rusydi yang menggunakan alat ukur religiusitas Ronald Abeles berupa Multidimensional Measurement of Religiosity for Use in Health. Alat ukur religiusitas Ronald Abeles membagi aspek religiusitas secara rinci. Hingga cabang-cabang dan rantingnya. Abeles membagi dimensi religiusitas menjadi dua belas aspek, yaitu:

1. pengalaman spiritual sehari-hari (daily spiritual experience)
2. makna (meaning)
3. nilai-nilai (values)
4. keyakinan (belief)
5. rasa memaafkan yang tinggi (forgiveness)

6. kontinuitas praktek ibadah pribadi (private religious practice)
7. coping religius dan agama (religious and spiritual coping)
8. keberpihakan agama (support religion)
9. sejarah spiritual (spiritual history)
10. komitmen (commitment)
11. organisasi agama (organizational religiousness)
12. pengutamaan agama (religious preference).⁷⁶

Pesan relisiun juga merupakan komunikasi dalam dakwah. Komunikasi berasal dari bahasa latin „communication’ yang berarti „sama“. Ini berarti berkomunikasi dengan orang lain, maka tujuannya adalah agar orang tersebut bersikap dan bertindak sama dengan keinginan komunikator.⁷⁷

Adapun dakwah adalah menyeru orang lain agar beriman dan tunduk kepada Allah dalam kehidupan, baik menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.⁷⁸ Jadi komunikasi dakwah adalah penyampayan pesan yang bersifat menyeru kepada kebaikan contoh lisanya adalah ceramah.

2.3.2.1 Nilai-nilai Pesan Religius

Nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Makna religiusitas lebih luas (universal) daripada

⁷⁶ Ahamad Rusydi, *Religiusitas dan Kesehatan Mental* (Ciputat: YPM, 2012), h 20.

⁷⁷ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005) h 27.

⁷⁸ *Ibid*, h 27.

agama, karena agama terbatas pada ajaran-ajaran atau aturan-aturan, berarti ia mengacu pada agama (ajaran) tertentu.

Untuk itu dalam pembahasan tentang nilai-nilai religius yang lebih mengkhususkan pada ajaran agama tertentu, digunakan acuan salah satu ajaran agama tertentu pula. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai acuan adalah agama Islam. Ada beberapa macam nilai religius, yaitu:

1. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Nilai religius tentang hubungan sesama manusia.
3. Nilai religius tentang hubungan manusia dengan alam ataulingkungan.
4. Nilai religius yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.

Kata Agama sering diidentifikasi dengan istilah religion. Religion dalam bahasa Inggris berarti "Agama", sedang religious berarti yang berhubungan dengan agama "beriman" dan soleh".⁷⁹ Kata religion berasal dari bahasa Yunani yaitu: Legere. Re berarti "kembali", sedangkan legen berarti mengikat.⁸⁰ Yang dimaksud dengan diikat dalam hal ini adalah manusia. Yang dimaksud dengan diikat dalam hal ini adalah manusia.

Maksudnya agar manusia mengikat dirinya kembali dengan Sang Pencipta atau Tuhan yang Maha Kuasa yang kekal dan abadi.

⁷⁹ NyomanSukartha, I.B. Mayun, WayanRupa, Kidung Kaki Tuwa: *Sebuah Kajian Budaya dan Nilai*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1996), h 83.

⁸⁰ Ibid, h 83.

Cara manusia mengikat diri dengan Tuhan tentunya dengan memeluk suatu agama dengan melakukan ajaran-ajarannya.⁸¹

Melihat dari makna kata religius dan agama. Religius berasal dari kata religius. Menurut Koentjaraningrat ada perbedaan antara religi dengan Agama. Religi merupakan bagian dari kebudayaan, tiap-tiap religi merupakan suatu sistem yang terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia itu bersikap religius.
2. Sistem keyakinan yang mengandung segala keyakinan serta bayangan manusia tentang sifat-sifat tuhan, tentang wujud dari alam gaib (supernatural) serta segala nilai, norma dan ajaran dari religi yang bersangkutan.
3. Sistem ritus dan upacara yang merupakan usaha manusia untuk mencari hubungan dengan tuhan, dewa-dewa atau makhluk-mahluk halus yang men diami alam gaib.
4. Umat atau sesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan dan yang melaksanakan sistem ritus dan upacara.⁸²

Selanjutnya Koentjaraningrat memberikan suatu pemecahan terhadap konsep dan batasan antara agama dan religi. Istilah agama dipakai untuk menyebut agama – agama resmi yang diakui oleh negara Indonesia yaitu, islam, Protestan, Katolik, Hindu Dharma, Budha

⁸¹ Ibid, h 83.

⁸² Renggo Astuti, Elizabeth T. Gurning, I Made Purna, I WayanRupa, *Kajian Nilai Budaya Naskah Kuna Kakawin Aji Palayon*,(Jakarta:Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998), h 70.

Dharma, sedangkan istilah religi dipakai apabila membicarakan tentang sistem-sistem yang belum diakui secara resmi.⁸³

Jadi uraian diatas membimbing kita pada pemahaman tentang Agama dengan religi. Yang didalam telaah ini kita tidak terlalu mempertentangkan antara pengertian religi dan agama, apabila mempertentangkan kata religius dan keagamaan karna dalam kamus Inggris-Indonesia religius berarti yang berhubungan dengan Agama. “beriman” dan “soleh”. Jadi nilai religius dan keagamaan adalah nilai yang berhubungan dengan Agama, seimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2.3.2.2 Kaitan Pesan Religius Dengan Pesan Dakwah

Pesan religius termasuk pesan yang memiliki tanda-tanda, pesan yang berisikan tentang kaidah-kaidah keagamaan, yang memiliki aspek-aspek seperti aqidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari aqidah dan syariat). Secara terminologi aqidah yaitu, perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya sehingga menjadi keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampur oleh keraguan dan kebimbangan.⁸⁴

Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apa pun pada orang yang meyakinkinya. Selain itu, harus sesuai dengan kenyataanya, yang tidak menerima keraguan atau

⁸³ Ibid, h 70.

⁸⁴ M. Yusuf Harun, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006), h 34.

pra-sangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah.⁸⁵ Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya di atas hal tersebut.

Sedangkan syariah adalah ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan manusia dalam melaksanakan kegiatan dalam keseharian. Ibadah adalah praktek taat dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dan akhlak adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang universal.

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu sistem atau simbol-simbol. Dalam literatur bahasa arab, pesan dakwah disebut madlu' al-da'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi maddah al-da'wah.⁸⁶

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".⁸⁷ Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicaraannya itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

2.3.4 Bentuk Bentuk Pesan

⁸⁵ *Ibid*, h 34.

⁸⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h 318.

⁸⁷ *Ibid*, h 318.

Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator biasanya bisa dibedakan berdasarkan bentuk-bentuk pesan yang disampaikan menurut A.W. Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan diantaranya;

2.3.4.1 Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikasi mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

2.3.4.2 Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

2.3.4.3 Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk penyampaian suatu target.⁸⁸

2.4 Pesan dalam komunikasi

⁸⁸ A.w. widjaja dan M. Arsyk Wahab. (1987). perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Jakarta; Bina Aksara

Didalam komunikasi tentunya semua telah mengenal bahwa komunikasi dilakukan bisa secara verbal ataupun nonverbal, studi komunikasi nonverbal dalam catatan sejarah ternyata masih terhitung relatif muda, nonverbal diajarkan pada saat Yunani kuno, yakni studi tentang persuasi, khususnya pidato, sedangkan studi bidang kedua mungkin baru dimulai sejak tahun 1873 oleh Charles Darwin yang menuliskan tentang ekspresi wajah, maka sejak itulah banyak orang yang mengkaji tentang pentingnya komunikasi nonverbal, hal demikian dilakukan bukan oleh ahli komunikasi, melainkan ilmuwan lain seperti antropolog, psikolog, dan sosiolog mendalami hal yang sama. Namun biasanya simbol-simbol nonverbal lebih sulit untuk ditafsirkan daripada simbol-simbol verbal.⁸⁹

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain.

Kebanyakan isyarat nonverbal juga tidak universal, melainkan terkait oleh budaya yang dipelajari hal ini tentu bukan bawaan dari

⁸⁹ Philip Goodacre dan Jennifer Follers. *Communication Across Cultures*. Wentworth Falls, N.S.S.: Social Science Press, 1987, hlm 44)

sejak biologis, ada beberapa contoh sebuah isyarat yang merupakan sebuah bawaan dari sejak lahir serta mengetahui bagaimana cara tersenyum, namun semua ahli sepakat bahwa dimana, kapan, serta pada siapa menunjukkan emosi inilah yang dipelajari, maka oleh karena komunikasi dipengaruhi oleh budaya, maka gerak serta respon yang diberikan terhadap orang-orang lain didasarkan pada respon fisik dan emosional terhadap rangsangan yang berlaku di sebuah lingkungan, sedangkan pada umumnya perilaku verbal kita bersifat eksplisit dan diproses secara kognitif, perilaku nonverbal kita spontan ambigu dan terkadang terjadi diluar kesadaran dan kendali kita.

2.5 Pemetaan atau Mapping

Dalam penelitian ini menjelaskan posisi penelitian yang akan diteliti, yang bermaksud mengisi serta mencari kekosongan dari beberapa penelitian terdahulu agar memastikan tidak terjadinya plagiaris atau duplikasi hasil daripada karya orang lain.

Goang Ginaldi, Komunikasi Tokoh Agama dalam Penyelesaian Konflik. (Studi Konflik Antar Warga di Desa Batu Gajah Kec. Rumpit. Kab Musi Rawas Utara 2020). Dalam penelitian sekripsi meneliti tentang konflik yang terjadi antara warga yang ada di Desa Batu Gajah, dalam konflik ini sudah menahun dan terjadi sudah 30 tahun. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, dalam pemecahan masalah tersebut dibutuhkanannya peran tokoh agama dalam menyelesaikan konflik tersebut, selain itu juga model komunikasi yang dilakukan tokoh agama belum efektif, sehingga masalah tersebut masih sering terjadi. Kedua. Model komunikasi tokoh agama dalam

menyelesaikan konflik di Desa Batu Gajah Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkonflik dengan cara melakukan negosiasi dan melakukan pendekatan secara persuasif dengan mendengarkan keinginan dari pada perangkat fungsi warga.⁹⁰

Adapun penelitian yang terkait antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Adib Baihaqi yang mengangkat **judul “Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Komunikasi Kelompok Pada Dusun Thekelan, Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2018”**.⁹¹

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok yang diterapkan oleh tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat berbeda agama antara pemeluk agama Budha, Islam, Kristen, dan Katholik yang ada di dusun Thekelan. (2) Mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan prinsip-prinsip komunikasi kelompok dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Thekelan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena kerukunan umat beragama antara masyarakat Budha, Islam, Kristen, dan Katholik secara sistematis dari suatu fakta secara aktual dan cermat. Hasil penelitan menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk

⁹⁰ Goang Ginaldi, Model Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menyelesaikan Konflik” 2020

⁹¹ Adib Baihagi, *Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Komunikasi Kelompok Pada Dusun Thekelan Desa Batu Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2019*, (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), h. 1

kerukunan umat beragama di Thekelan adalah adanya peran aktif tokoh agama dengan menerapkan prinsip-

Prinsip komunikasi kelompok dalam bentuk interaksi sosial, bekerja bersama dan gotong royong yang meliputi; gotong royong di bidang sosial kemasyarakatan maupun di bidang agama, sosial individu, musyawarah antar umat seagama maupun umat beragama lain, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang memiliki kemajmukan agama. (2) Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama di dusun Thekelan adalah adanya rasa empati, simpati, dan sikap toleransi yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu, sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya kesalahpahaman atau keegoisan antar individu dari kalangan pemuda di dusun Thekelan.

Khizna Azizah. Komunikasi Pemerintahan dan masyarakat studi Kualitatif dikecamatan pucukabupaten kediri 2009).⁹² Dalam penelitian ini menggali bagaimana proses komunikasi serta mengetahui model penerapannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu. Proses komunikasi yang dibangun pemerintahan Desa yaitu, komunikasi verbal, non verbal, langsung tidak langsung. Adapun model yang digunakan yaitu model komunikasi antara pribadi interpersonal. Model yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu model komunikasi laswell.

⁹² Khizna Azizah. *Model Komunikasi Pemerintahan dan Masyarakat*. 2009. Institut Agama Islam Sunan Ampel

Khoiru Nikmah. Komunikasi di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi Lirboyo Kediri 2006).⁹³ Pada penelitian ini mengambil objek pada hubungan model komunikasi pimpinan pondok pesantren dan para santri hidayatu mubtadi dalam penelitian ini yang menjadi fokus sebuah penelitiannya yaitu bagaimana lalu dengan model komunikasi seperti apa seorang kiyai atau santri menjalin sebuah komunikasi yang baik dalam satu naungan.

Sulastri. Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kelurahan Bonto Sunngu Kecamatan Bissappu Kabupaten Banteang.⁹⁴ Penelitian ini dilakukan di daerah Bonto Sunngu Kecamatan Bissappu. Hasil dari penelitian ini untuk pemerintahan daerah dapat mengembangkan model komunikasi diantaranya. Model komunikasi hubungan kerja. Model komunikasi horizontal. Dan model komunikasi umpan balik. Dengan adanya dukungan pemberina bantuan saran akan saran kepada masyarakat.

Hardini Ardinati. Komunikasi Pemerintahan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19.⁹⁵ Dalam penelitian ini mencoba mengkaji tentang bagaimana komunikasi pemerintahan dalam menangani Pandemi Covid 19. berbagai permasalahan terkait dengan komunikasi pemerintahan dalam penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia serta perbandingan komunikasi pemerintahan dalam penanganan pandemi Covid-19 di sejumlah negara. Berdasarkan

⁹³ Khoiru nikmah. Model Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi. 2006.

⁹⁴ Sulastri. *Model Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Kelurahan Bonto Suggu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. 2015. Program studi Ilmu Pemerintahan fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

⁹⁵ Hnadirini Ardiyanti. Komunikasi Pemerintahan Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. Info Singkat. Vol.XII.NO.15.1/Puslit/Agustus/2020

telusur dokumen diketahui setidaknya ada 4 (empat) masalah utama komunikasi pemerintahan dalam penanganan Covid-19 di Indonesia, yaitu: kurang akuratnya data dan informasi, minimnya sosialisasi terkait beberapa isu, rendahnya kepercayaan publik, serta kurang efektifnya komunikasi organisasi pemerintahan. Oleh karena itu, DPR perlu mendorong pemerintah untuk merevisi pedoman komunikasi pemerintahan dalam penanganan Covid-19 serta mendorong optimalisasi peran Kementerian Komunikasi dan Informatika.

2.6 Status dan Kontribusi Penelitian

Dalam beberapa penelitian yang sudah ditulis dalam penelitian terdahulu belum ada penelitian yang membahas lebih spesifik tentang komunikasi pemerintahan yang terkait dengan penyampaian pesan keagamaan. Penelitian dalam penelitian ini lebih menekankan kepada bagaimana komunikasi pemerintahan Desa dalam menyampaikan pesan keagamaan dimasa pandemi, hal ini dilakukan karena di Desa kademangan dipandang berhasil dalam mengkomunikasikan pesan keagamaan kepada masyarakat sehingga tidak terjadi penolakan begitu keras di masyarakat beda halnya dengan desa-desa yang lain. Maka oleh itu penulis tertarik untuk mendalami tentang komunikasi pemerintahan dalam penyajian pesan Agama. Hal ini sangat berkaitan erat dengan adanya masyarakat yang ramai dihadapkan dengan permasalahan kewajibanya untuk beribadah.